

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap adalah kecenderungan individu untuk merespon dengan cara khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungannya. Sikap juga sebuah perbuatan atau perilaku yang berdasarkan pendirian atau keyakinan. Sedangkan Secara Etimologi toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang artinya sabar dan menahan diri. Toleransi adalah istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian dan pendapat. Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antar sesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri.

Menurut (Tilman, 2004:95) pada intinya toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan bagi masyarakat pada khususnya. Tidak adanya toleransi akan memicu konflik yang diharapkan. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi adalah sifat atau perilaku yang saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, dan bisa membangun kepercayaan terhadap sesama agar tercipta kerukunan.

Sikap toleransi biasanya ditujukan untuk menghormati adanya perbedaan pendapat, agama, suku, dan budaya setiap orang. Salah satu cara menanamkan sikap toleransi adalah melalui Cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau, yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat ini mengisahkan mengenai suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Cerita rakyat biasanya dibuat oleh masyarakat sekitar untuk memberikan identitas pada lingkungan tempat tinggal mereka atau untuk menambah popularitas tempat itu sendiri dan biasanya akan menjadi tempat kunjungan wisata. Dengan keragaman budaya, suku, ras, agama, dan bahasa di Indonesia Cerita rakyat masih terus diceritakan secara turun temurun. Maka dari itu cerita rakyat akan terus ada selama masyarakat di lingkungan sekitar masih terus bertahan hidup.

Cerita rakyat juga salah satu genre sastra anak. Sastra adalah refleksi kehidupan masyarakat dimana sastra itu dilahirkan. Karena itu, dapat disebutkan bahwa sastra tidak hanya bersifat estetik. Cerita rakyat juga merupakan salah satu kebudayaan bangsa Indonesia. Dikatakan dalam sebuah pepatah, bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarah terbentuknya sebuah bangsa. Dalam cerita rakyat terkandung nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Seperti nilai budaya,

nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama, dan nilai pendidikan. Sangat banyak hikmah kehidupan dalam cerita rakyat yang dapat

Cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal, dapat dijadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai dan sikap toleransi kepada siswa terhadap keberagaman yang ada di Indonesia salah satunya adalah keberagaman antar suku. Karna Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, Indonesia merupakan negara yang terdiri dari suku bangsa yang beragam, setiap suku bangsa tentunya memiliki karakter dan budaya tersendiri. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010, tercatat Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok suku, tepatnya 1.340 suku bangsa. Keberagaman yang ada telah menjadi simbol persatuan dan dikemas dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya adalah “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Namun Perbedaan yang ada justru menimbulkan perpecahan. Padahal, perbedaan itu sendirilah yang seharusnya membuat Indonesia menjadi indah karena lebih berwarna.

Koentjaraningrat (2007) mengatakan, pengertian suku bangsa adalah sekumpulan manusia yang bersatu dalam budaya secara sadar dan juga terikat identitas. Kesadaran dan identitas ini pada akhirnya dapat memperkuat kesatuan antar masyarakat. Suku bangsa adalah pembeda suatu golongan sosial dalam sistem sosial. Pemengaruh suku bangsa adalah asal usul tempat tinggal dan budaya yang dekat daerah tinggalnya. Suku bangsa adalah pembeda golongan sosial manusia satu dengan golongan manusia yang lain. Keberadaan suku bangsa adalah bagian dari kelompok sosial dalam sistem

sosial karena garis keturunan, adat, agama, bahasa, tradisi, dan lain sebagainya.

Meskipun Indonesia adalah negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman, hal tersebut membuat Indonesia rentan terpecah-belah akibat perbedaan yang ada. Perpecahan di masyarakat bisa memicu konflik yang menimbulkan kerugian banyak pihak. Oleh karenanya, diperlukan sifat toleransi dan juga tenggang rasa terhadap perbedaan dan kemajemukan di masyarakat. Sifat toleransi haruslah ditanamkan sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada. Agar dapat dimengerti oleh setiap warga masyarakat bahwa Indonesia adalah negara multikultural, yang memiliki beragam suku, ras, agama, dan budaya, hendaknya pengertian dan pemahaman tentang keragaman itu dapat menjadikan Indonesia menjadi negara yang rukun. Namun, belakangan ini Indonesia kerap mengalami krisis toleransi.

Tahun 2021 Insiden bentrokan antar suku yang terjadi di Yahukimo, Papua, Minggu (3/10/2021) artikel *suara.com*. Dipicu oleh berita yang diterima suku Kimyal berkaitan dengan telah berpulangnya mantan bupati Yahukimo, Abock Busup M.A. Bersamaan dengan beredarnya kabar duka, diduga ada nya pihak yang melakukan provokasi, sehingga masyarakat suku Kamyal tersulut emosi dan kemudian melakukan penyerangan terhadap suku Yali. Dalam penyerangan suku Yamli membawa alat seadanya seperti parang, panah, serta alat tajam lainnya. Mereka juga turut membakar hotel dan rumah. Polisi menyebutkan sedikitnya ada 6 warga yang tewas dan 41 nya luka-luka.

Tindakan kekerasan dan perang antar suku kerap dilakukan sebagai bentuk penyelesaian masalah. (Dwi Bowo Raharjo dalam Artikel Suara.Com, diakses tanggal 15 Januari 2022).

Beberapa harapan bahwa melalui jalur pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang beriman, cerdas, bertanggung jawab, berperilaku yang baik dan memiliki sikap toleransi. Berdasarkan pra observasi pada kenyataannya masih ada sekolah yang sikap toleransi pada setiap siswanya masing kurang. Salah satunya siswa-siswi di kelas IV SDN 39 Tanjung Ria. Kurangnya pemahaman mengenai bagaimana berperilaku yang baik terhadap perbedaan suku, membuat siswa-siswi di kelas IV hanya berteman dengan sesama suku. Di kelas ini siswa dan siswi nya terdapat tiga suku, yaitu suku Dayak, suku Melayu, suku Tionghoa. Karna di kelas IV SDN 39 Tanjung Ria ini dominan s uku Melayu, maka mereka hanya berteman dengan sesama suku. Sehingga tidak tercipta kerukunan dengan sesama di kelas ini.

Melihat kenyataan-kenyataan yang ada diatas, maka peneliti berpendapat bahwa perlunya perubahan pola atau cara dalam menanamkan sikap toleransi pada setiap siswa. Dan sekolah merupakan salah satu tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar terjadi dimana terlaksananya suatu proses mental dalam menghadapi pembelajaran. Sedangkan bagi guru proses belajar merupakan sebagai suatu perilaku belajar tentang sesuatu hal. Salah satu muatan pembelajaran yang ada dalam pembelajaran Tematik adalah muatan IPS. Muatan IPS adalah Muatan Pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis,

memahami Interaksi Sosial, Keragaman Sosial, serta warga Negara yang cinta damai, toleransi terhadap keragaman, dan membantu memecahkan permasalahan sosial.

Sikap toleransi perlu ditumbuhkan dalam diri setiap individu dikarenakan sikap dan karakter toleransi terhadap keragaman Suku Bangsa di Indonesia perlu agar tercipta perdamaian di suatu negara atau kerukunan di suatu daerah. Dikarenakan realitanya banyak siswa Sekolah Dasar yang belum memahami dan bisa mempraktikkan sikap menghargai keberagaman suku, di lingkungan tempat tinggalnya maupun di lingkungan sekolah. Nilai Toleransi dan Keberagaman suku bangsa perlu ditanamkan dan dibina, mulai dari Sekolah Dasar, karena dengan begitu siswa dapat hidup berdampingan dengan perbedaan. Oleh sebab itu, diperlukan konsep pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami agar siswa dapat dengan mudah mempraktikkan toleransi terhadap perbedaan di lingkungan sekitarnya. Dan Muatan IPS adalah pembelajaran yang tepat untuk menanamkan sikap toleransi tentang keberagaman suku di Indonesia, terkhususnya di kelas IV Sekolah Dasar Tema 7 Pembelajaran ke 3 Indahnya Keberagaman di Negeriku.

Bagi siswa Sekolah Dasar, penanaman nilai toleransi harus dikondisikan dengan mengajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, sikap toleransi mereka kurang. Penanaman sikap dan nilai-nilai toleransi harus disesuaikan dengan kelas. Pada kelas rendah unsur-unsur permainan tidak boleh dilupakan dan tentunya permainan yang turut

membangun pemahaman tentang kerjasama, toleransi, kekompakan. Pada kelas tinggi, permainan harus ditambah , misalnya dengan kerja kelompok dan pemberian tugas. Bagi keduanya, baik kelas rendah maupun tinggi, terdapat Cerita Rakyat yang dapat membantu untuk menanamkan sikap toleransi antar keragaman suku yang ada di Indonesia. Dikarenakan Cerita Rakyat sudah ada sejak dulu, menceritakan ke khasan setiap suku, dan budaya masing-masing. Indonesia adalah Negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak sekali suku. Suku bangsa atau yang disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokkan atau penggolongan orang-orang yang memiliki satu keturunan. Setiap suku memiliki ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya.

Alasan mengapa peneliti menggunakan media Cerita Rakyat untuk menanamkan sikap toleransi, karena anak-anak menyukai cerita, terlebih lagi setiap orang adalah pelaku cerita meski dalam kasus dan jalan cerita yang berbeda. Dan nilai-nilai yang terkandung dalam Cerita Rakyat dapat menjadi salah satu cara menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Melalui kegiatan bercerita dengan Cerita Rakyat siswa dapat menggunakan imajinasinya untuk mengintegrasikan cerita dalam pikirannya. Melalui Cerita Rakyat, siswa dapat mengenal nilai, sikap dan moral yang boleh dan tidak boleh dilakukan, penggunaan Cerita Rakyat sebagai media pembelajaran juga merupakan sebuah bentuk pelestarian budaya terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap cerita daerah yang beragam. Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian , yang kemudian

dituangkan kedalam Judul proposal “Penanaman Sikap Toleransi Antar Keragaman Suku di Indonesia Berbasis Media Cerita Rakyat di Kelas IV Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran Ke 1 Muatan IPS SDN 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada pendahuluan diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut : Penanaman Sikap Toleransi Antar Keragaman Suku di Indonesia Berbasis Media Cerita Rakyat di Kelas IV Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran Ke 3 Muatan IPS SDN 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sikap toleransi siswa terhadap keragaman suku di Indonesia berbasis Media Cerita Rakyat pada Tema 7 Subtema 1 Muatan IPS di Kelas IV SDN Nomor 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah Penerapan Media Cerita Rakyat terhadap sikap toleransi antar Keragaman Suku di Indonesia Tema 7 Subtema 1 Muatan IPS di Kelas IV SDN Nomor 18 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan media Cerita Rakyat Tema 7 Subtema 1 3 Muatan IPS di Kelas IV SDN Nomor 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022?.

D. Tujuan Penelitian

Seperti telah diutarakan diatas bahwa pembatasan masalah berhubungan erat dengan tujuan. Jadi, setelah permasalahannya dibatasi, dan dirumuskan lebih tegas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap toleransi siswa terhadap keragaman suku saat Tema 7 Subtema 1 Muatan IPS Berbasis Cerita Rakyat di Kelas IV SDN Nomor 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Media Cerita Rakyat Pada Tema 7 Subtema 1 Muatan IPS di Kelas IV SDN Nomor 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa tentang penggunaan Media Cerita Rakyat Tema 7 Subtema 1 Muatan IPS di Kelas IV SDN Nomor 39 Tanjung Ria Tahun Pelajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, (Sugiyono 2013:397). Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, yaitu untuk mengembangkan ilmu. Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran atau masukan pengetahuan dan literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para peneliti yang sedang mempelajari ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi STKIP

Untuk menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya koleksi di perpustakaan.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang baik kepada Sekolah, khususnya dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi Guru

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas serta memilih atau menggunakan model pembelajaran secara tepat agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh selama peneliti kuliah di STKIP Sintang dan dapat bermanfaat ketika peneliti sudah terjun langsung sebagai tenaga pendidik.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara individu maupun kelompok.

F. Defenisi Istilah

1. Sikap Toleransi

Menurut Damiati, dkk (2017) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Artinya sikap toleransi adalah perbuatan seseorang yang berdasarkan keyakinan dan pendiriannya diwujudkan dengan perilakunya. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Sikap juga sebuah kecenderungan individu dalam merespon secara khusus terhadap lingkungannya.

Berdasarkan arti secara bahasa, toleransi dapat diartikan sebagai kemampuan setiap orang bersabar dan menahan diri terhadap hal-hal yang berbeda dan tidak sejalan dengan dirinya. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi adalah sifat atau perilaku yang saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, dan bisa membangun kepercayaan terhadap sesama agar tercipta kerukunan.

2. Keragaman Suku

Indonesia merupakan negara yang multikultur dengan agama, suku, dan ras yang beragam. Dalam kehidupan bernegara, diperlukan upaya mengedepankan toleransi agar tercipta ketentraman dan kedamaian satu

sama lain. Lukman Surya Saputra, dkk (2017:102-103), semua manusia di muka bumi ini sebenarnya memiliki hak yang sama, entah mereka berkulit gelap, terang, beragama ini, beragama itu, dan lain-lain. Harus diperlakukan dengan adil tanpa memandang latar belakang . dengan begitu toleransi bisa diartikan menjadi rasa hormat seorang manusia terhadap manusia lain di sekelilingnya.

Menurut Koentjaraningrat (2011: 165) “Suku bangsa adalah kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat, baik suatu komunitas desa, kota, kelompok kekerabatan, atau lainnya, memiliki suatu corak yang khas, yang terutama tampak oleh kebudayaan itu sendiri biasanya tidak menyadari dan melihat corak khas tersebut”. Sedangkan sub suku adalah suatu suku yang didalamnya terdapat macam-macam suku. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda baik ras, agama, dan salah satunya adalah perbedaan suku. Jadi dapat disimpulkan bahwa keragaman suku adalah sikap saling menghargai dan menerima terhadap keberagaman antar suku dan menjadikan keberagaman itu menjadi ciri khas setiap bangsa.

3. Cerita Rakyat

Berasal dari kata dasar cerita, dengan penambahan imbuhan *me* dan *kan*. Makna tersebut mengandung suatu kata kerja yang artinya suatu kegiatan bercerita atau mengisahkan kembali suatu kejadian atau peristiwa kepada orang lain yang baik secara lisan maupun tertulis.

Menceritakan kembali artinya seseorang bercerita tentang suatu kejadian atau kisah kepada orang lain. Menurut Zubaidah (2016 : 75) Cerita rakyat adalah cerita yang disampaikan secara lisan (dari mulut ke mulut) hingga berkembang ditengah masyarakat. Cerita ini biasanya tidak mengenal ruang dan waktu dan tidak dikenal siapa pengarangnya. Cerita rakyat selalu mengemban tema dan amanat, yang berupa nilai-nilai luhur, ajaran moral, ajaran bertoleransi dan pendidikan.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Cerita Rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat lampau, yang telah diwarisi secara lisan atau tulisan. Cerita ini menjadi gambaran dari pola atau perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki setiap masyarakat yang ada di Indonesia yang terus berlanjut ke generasi seterusnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih cerita rakyat berjenis legenda sebagai media dalam pembelajaran yang berjudul Asal Mula Negeri Lempur, Puteri Tujuh, Legenda Dana Lipan.